

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah konsep penting dalam akuntansi yang mencakup seluruh operasi perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara efisien, serta memahami cara penggunaan dan pengolahan dana tersebut. (Hasan et al., 2022)

Manajemen keuangan, menurut Aryawati et al. (2022), adalah cabang dari ilmu manajemen yang mencakup administrasi keuangan. Aktivitas perusahaan meliputi perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sumardi & Suharyono (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kegiatan merencanakan, mencari, dan mengalokasi dana untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan. Musthafa (2017) menambahkan bahwa bidang ini menarik dan menantang, menawarkan peluang kerja yang luas bagi yang berminat.

Manajemen keuangan, menurut Brigham & Houston (2020), adalah bidang finansial paling populer dengan banyak peluang karir. James Van Horne menjelaskan bahwa manajemen keuangan meliputi kegiatan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset. Joseph Massie menekankan

peran manajemen keuangan dalam memperoleh dan menggunakan dana untuk efisiensi bisnis. Kasmir (2019) menyebutkan tiga kegiatan utama manajemen seperti, memperoleh, mengelola dana, dan aset perusahaan. KD Wilson (2020) menyoroti fokus manajemen keuangan pada pengumpulan dan pemanfaatan dana untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sudana (2011) menjelaskan manajemen keuangan sebagai bagian dari manajemen fungsional yang memanfaatkan prinsip keuangan untuk keputusan investasi dan pengelolaan modal. Sutrisno (2017) merangkum aktivitas manajemen keuangan yang mencakup memperoleh dana dengan biaya rendah, menggunakan data efisien, dan mengalokasikan dana. Terakhir, Weston & Copeland, mengidentifikasi tiga fungsi utama manajemen keuangan mencakup keputusan terkait investasi, pembiayaan operasi, dan penentuan pembagian dividen.

2. Ruang lingkup manajemen keuangan

Menurut (Hasan et al., 2022) untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan akan beroperasi dalam 4 ruang lingkup, yaitu:

a) Keputusan Investasi

Manajemen keuangan mengatur alokasi dana investasi untuk meraih keuntungan jangka pendek dan panjang, dengan pertimbangan biaya modal, tingkat risiko, dan estimasi keuntungan. Selain itu, penganggaran modal (*capital budgeting*) dan modal kerja (*working capital*) penting dalam perhitungan aset yang ditampilkan dalam neraca. Tujuan

manajemen keuangan adalah mengoptimalkan anggaran modal agar tidak mengganggu operasional perusahaan. Keberhasilan investasi dapat diukur melalui analisis rasio keuangan seperti *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dan lainnya.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*) mencakup keputusan dalam manajemen keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber modal. Ini melibatkan pengaturan jenis sumber dana, periode, biaya, dan pengembalian dari investasi. Terdapat dua bagian utama dari keputusan ini:

- 1) Pertama, menentukan sumber pembiayaan untuk investasi, seperti pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, atau ekuitas.
- 2) Kedua, optimalisasi pembelanjaan dengan menentukan penggunaan sumber modal internal, seperti penerbitan saham baru, atau modal eksternal melalui penerbitan obligasi.

Setelah keputusan investasi dibuat, penting untuk mempertimbangkan cara efisien untuk mencari sumber dana dan membangun struktur keuangan yang seimbang agar perusahaan tidak merugi di masa depan.

c) Keputusan Dividen

Keputusan Dividen (*Dividend Decision*) adalah aktivitas manajemen keuangan yang menentukan jumlah dividen untuk pemegang saham. Manajemen harus mempertimbangkan proporsi penetapan yang benar antara dividen dan laba ditahan agar perusahaan tidak mengalami

kerugian. Pemilik saham memperoleh keuntungan bersih dari dividen, yang bisa berupa saham atau dividen tunai, sementara laba ditahan adalah total laba yang disimpan untuk cadangan atau rencana ekspansi.

d) Keputusan Modal Kerja

Keputusan modal kerja (*working capital decision*) adalah bagian dari keputusan investasi yang mencakup aset perusahaan. Namun, ruang lingkup manajemen keuangan lebih luas, meliputi pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Keputusan modal kerja berfokus pada pengelolaan dana untuk biaya operasional, termasuk pemeliharaan aset dan liabilitas.

3. Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Winarto (2005) dalam Azizah et al., (2024), kinerja adalah tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja keuangan diukur untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, yang penting bagi pihak intern (manajemen) untuk menilai masa lalu dan merencanakan masa depan, serta bagi pihak ekstern (seperti investor) untuk pengambilan keputusan investasi.

Setiap perusahaan berupaya memaksimalkan nilai saham untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko. Perubahan pandangan tentang nilai dan reputasi juga penting dipertimbangkan, serta pemenuhan kepatuhan terhadap

regulasi terkait lingkungan hidup dan ketenagakerjaan (Brigham & Houston, 2020).

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi melalui analisis keuangan untuk mengidentifikasi aspek baik dan buruknya. Hal ini juga mencerminkan prestasi kerja perusahaan (Arifin & Marlius, 2018).

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya untuk para manajer keuangan, tetapi juga bagi pihak lain yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Tugas dan kegiatan lain di dalam perusahaan saling terkait dan memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen keuangan diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Sudana, 2011).

b) Manajer Keuangan

Manajer keuangan berperan penting dalam kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan berbagai kepentingan untuk mencapai hasil yang baik. Teori keuangan mendorong mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan pemegang saham. Pemahaman prinsip-prinsip keuangan menjadi krusial bagi manajer keuangan dalam menjalankan tugasnya. Menurut Sudana (2011), terdapat beberapa prinsip keuangan yang perlu dipahami, yaitu:

- 1) **Prinsip *Self Interest Behavior***. Manajer keuangan harus memilih tindakan yang akan menguntungkan perusahaan terutama dalam keuangan yang terbaik.
- 2) **Prinsip *Risk Aversion***. Manajer keuangan perlu membuat alternatif yang mempertimbangkan rasio keuntungan dan risiko untuk mencegah penurunan kinerja keuangan.
- 3) **Prinsip *Diversification***. *Diversification* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan rasio keuntungan dan juga risiko.
- 4) **Prinsip *Incremental Benefit***. Keputusan keuangan harus diperoleh dari selisih nilai alternatif, bukan hanya nilai alternatif yang akan memberikan keuntungan tambahan.
- 5) **Prinsip *Signaling***. Setiap keputusan atau kebijakan harus didukung oleh analisa data atau informasi yang jelas agar dapat di implementasikan dengan baik.
- 6) **Prinsip *Capital Market Efficiency***. Pasar modal mencerminkan citra perusahaan secara cepat, sehingga manajer keuangan harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap informasi baru.
- 7) **Prinsip *Risk Return Trade Off***. Manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengambil risiko besar jika ingin mendapat keuntungan yang besar juga.
- 8) **Prinsip *Time Value Of Money***. Seorang manajer keuangan harus mampu membuat keputusan investasi yang tepat yang dimana nominal uang hari ini tidak sama dengan masa yang akan datang.

c) Faktor – faktor Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah aspek penting dalam perusahaan, dengan harapan menghasilkan hasil yang baik. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi laporan keuangan terkait kinerja ini. Yaitu, seperti berikut:

- 1) Dalam analisis dampak hutang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal, struktur modal dilihat sebagai perbandingan total hutang jangka panjang, hutang jangka pendek permanen, saham preferen, dan saham (Sartono, 2010).
- 2) Kebijakan Dividen menjadi fokus utama perusahaan, dimana pendapatan dibagikan kepada pemegang saham setelah memenuhi kewajiban utang, atau disimpan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan di masa depan (Krisardiyansah & Amanah, 2020).
- 3) Manajemen modal kerja penting untuk menjaga agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Olfimarta & Wibowo, 2019).
- 4) Manajemen kas dan surat berharga, sebagai bentuk aktiva paling likuid, melibatkan perencanaan dan pengendalian keuangan untuk memaksimalkan laba secara efisien (Sari & Suprayogi, 2020).
- 5) *Leverage* operasi berhubungan dengan penggunaan beban tetap, sedangkan *leverage* keuangan mengacu pada penggunaan dana dengan beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sunaryo, 2018).

4. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Informasi dalam laporan tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Sunnyoto, 2013). Laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hery, 2012), serta memberikan gambaran mengenai keuangannya menurut Fahmi (2015). Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan selama periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan.

b) Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bervariasi karena perusahaan melakukan beragam aktivitas dan transaksi, sehingga perlu diklasifikasi sesuai jenisnya. Menurut Sujarweni (2017), terdapat lima kategori laporan keuangan yang umumnya dibutuhkan perusahaan untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan.

- 1) **Laporan laba rugi**, mencatat pendapatan, beban, serta keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) **Laporan arus kas**, menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- 3) **Laporan perubahan modal**, menyajikan perubahan modal suatu perusahaan akibat laba atau rugi dan transaksi pemilik.

- 4) **Laporan neraca**, posisi keuangan suatu perusahaan meliputi aktiva, utang, dan ekuitas dalam periode tertentu.
- 5) Catatan atas laporan keuangan

c) Analisis rasio keuangan

Menurut Sujarweni (2020), rasio keuangan melibatkan analisis laporan keuangan melalui perbandingan antar akun, baik dari neraca maupun laporan rugi laba. Analisis ini berfungsi untuk menilai langkah strategis perusahaan dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki. Terdapat empat alat ukur yang digunakan dalam analisis rasio, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas.
- 2) Rasio solvabilitas.
- 3) Rasio profitabilitas.
- 4) Rasio aktivitas.

d) Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan penting yang dilakukan perusahaan secara periodik untuk mendukung kemajuan dan perkembangan perusahaan (Hasan et al., 2022). Kegunaannya meliputi:

- 1) Menetapkan langkah kedepan.
- 2) Sebagai tolak ukur hubungan antarperusahaan.
- 3) Mengetahui kemampuan dan arus keuangan perusahaan.
- 4) Untuk transparansi.

5) Sebagai laporan pertanggungjawaban.

6) Sebagai pembanding pencapaian

Analisis laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan secara sistematis untuk mendukung strategi masa depan. Pendekatan yang teratur akan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi perusahaan.

5. Pasar Keuangan dan Pasar Modal

a) Pengertian Pasar Keuangan

Pasar keuangan, atau *financial market*, adalah tempat perdagangan sekuritas seperti uang, saham, dan obligasi. Menurut Investopedia, sekuritas ini krusial bagi masyarakat dan stabilitas ekonomi, karena kegagalan pasar keuangan dapat memicu resesi dan pengangguran. Bank Indonesia menekankan pentingnya kredibilitas, integritas, dan kompetensi dalam pasar keuangan. (Hasan et al., 2022).

b) Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, melibatkan penawaran umum, perdagangan efek, serta pengelolaan perusahaan publik dan lembaga terkait. Sebagai pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal mencakup sekuritas berupa utang ataupun modal sendiri, diterbitkan oleh pemerintah, BUMN, atau perusahaan swasta.

c) Peran Pasar Modal

Menurut (Hasan et al., 2022) peranan pasar modal pada suatu negara, yaitu:

- 1) Membantu penjual dan pembeli menentukan harga saham dan surat berharga yang akan diperdagangkan.
- 2) Memberi kesempatan para investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga yang di miliki dan memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui pasar modal.
- 3) Memberi kesempatan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian negara.

d) Pengertian Investasi

Menurut (Mahardhika & Asandimitra, 2023), investasi adalah penempatan dana untuk keuntungan masa depan, yang meliputi penundaan konsumsi untuk aktiva produktif baik (rumah, tanah, emas) maupun keuangan (surat berharga). Investasi keuangan dapat dilakukan secara langsung, dengan membeli surat berharga dari perusahaan, atau tidak langsung, melalui perusahaan investasi dengan portofolio aktiva finansial. Tujuan investasi adalah memperoleh *return*, dengan risiko yang sejalan, semakin tinggi *return*, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi (Fatin, 2017).

6. Nilai Perusahaan

a) Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan, terutama dalam menarik investor yang mempertimbangkan nilai sebelum melakukan investasi. Nilai perusahaan mencerminkan hasil kinerja dan kepercayaan masyarakat dari awal berdirinya perusahaan hingga kini. Menurut Hendryani & Amin (2022), nilai yang tinggi menunjukkan peluang baik bagi perusahaan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dan mendorong investasi. Pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai perusahaan yang sejalan dengan peningkatan kekayaan mereka (Selvy & Esra, 2022).

Mardiyati et al. (2015), nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan upaya pemilik perusahaan dalam memberikan sinyal positif kepada masyarakat agar dapat menarik modal eksternal guna meningkatkan produksi.

b) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Ratih (2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu :

1) Harga Saham

Saham adalah komponen penting dalam menilai perusahaan dan memiliki dampak pada keputusan investasi. Ada keterkaitan yang

erat antara harga saham dan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka itu mencerminkan nilai perusahaan yang juga tinggi, dan sebaliknya.

2) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Kemampuan memainkan peran penting dalam nilai perusahaan, yang sering disebut sebagai profitabilitas. Profit yang tinggi dan terus meningkat akan memperbesar nilai perusahaan, sementara keuntungan yang mencetak stagnasi atau mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan tersebut. Seperti halnya saham, terdapat hubungan langsung antara nilai perusahaan dan kemampuan dalam meraih laba.

3) Kebijakan hutang

Kebijakan terkait hutang perusahaan berpengaruh pada tanggung jawab dalam mengembangkan bisnis, karena perusahaan berkewajiban membayar hutang disertai bunga, yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang diterima. Di sisi lain, jika hutang terlalu banyak, risiko gagal bayar pun meningkat. Penting untuk dicatat bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai dari perusahaan tersebut. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki utang biasanya akan cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi.

4) Skala perusahaan

Skala perusahaan mencerminkan jangkauan operasionalnya suatu perusahaan, baik itu lokal, nasional, atau internasional. Jangkauan yang lebih luas berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, sementara jangkauan yang sempit dapat mengurangi nilainya. Menurut Ghozali (2018), total aset yang dimiliki dapat digunakan sebagai ukuran skala perusahaan.

5) Kebijakan dividen

Keuntungan yang diperoleh oleh investor saham, yaitu dikenal sebagai dividen, berkaitan langsung dengan aktivitas investasi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Dalam hal ini, ada hubungan yang terjalin antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, yang saling mempengaruhi satu sama lain.

6) Pertumbuhan perusahaan

Dua alat ukur pertumbuhan perusahaan yang dapat digunakan adalah *Assets Growth Ratio* dan *Sales Growth Ratio*. *Assets Growth Ratio* menunjukkan pertumbuhan aset yang dialokasikan untuk operasional. Semakin besar total aset, semakin tinggi kapasitas operasional perusahaan. Sedangkan *Sales Growth Ratio* mengukur perubahan dalam penjualan tahunan, dan angka penjualan yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan.

c) Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

1) *Price Earning Ratio*

Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa, PER adalah perbandingan antara laba per saham dan harga per lembar saham perusahaan. PER digunakan sebagai alat untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi angka PER, semakin besar pula nilai perusahaan karena ada harapan yang lebih besar bagi perusahaan untuk berkembang. Rumus untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan PER, yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Ma'ruf (2024)

Keterangan :

Harga pasar saham = harga saham yang disepakati oleh pelaku pasar di dalam bursa saham.

Laba per lembar saham = pembagian laba bersih perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

2) *Price to Book Value*

Menunjukkan seberapa besar pasar mengevaluasi nilai buku saham sebuah perusahaan, yang secara langsung berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan tersebut di masa depan. Selain itu, PBV dapat

memberikan indikasi mengenai apakah harga saham suatu perusahaan dinilai terlalu mahal atau terlalu murah dibandingkan nilai buku per lembar saham. Cara mengukur nilai perusahaan dengan PBV adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Sumber : Ma'ruf (2024)

3) Tobin's Q

Strategi ini membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas, yang memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya. Menurut Smither dan Wright (2008) seperti yang dirangkum dalam Asmarani (2023), Tobin's Q memiliki beberapa keunggulan, yaitu: menggambarkan keseluruhan aset perusahaan, mencerminkan persepsi pasar terkait prospek perusahaan, serta menawarkan cara pengukuran tingkat keuntungan untuk mengatasi masalah yang ada. Rumus Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Sumber : Ma'ruf (2024)

Keterangan:

MVE = Harga Saham

Debt = Liabilitas/Hutang

TA = Total Aset

d) Rumus Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap total nilai buku ekuitas dan hutang, yang menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan nilai bagi para investor. Nilai di atas 1 berarti perusahaan dihargai lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan di bawah 1 menandakan penilaian pasar rendah, mungkin akibat dari masalah kinerja atau prospek.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Sumber : Ma'ruf (2024)

Keterangan :

MVE = Harga Saham

Debt = Liabilitas/Hutang

TA = Total Aset

Dimana MVE (*Market Value of Equity*) adalah nilai pasar ekuitas, dihitung dengan mengalikan harga saham penutupan dengan jumlah saham beredar dan TA (*Total Assest*) ialah nilai buku dari total ekuitas perusahaan, serta dengan *Debt* adalah total hutang perusahaan.

7. *Economic Value Added*

a) **Pengertian EVA**

Joel M. Stern dan G. Bannet, seorang *managing partner* dari *Stren Stewart and Company* sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka, memperkenalkan konsep EVA pada tahun 1993, sebagai metode untuk mengukur laba ekonomi perusahaan. EVA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* yang melebihi biaya modal (dalam Aliyah, 2018).

EVA mengukur nilai tambah dengan mengurangi biaya modal dari hasil investasi, berfungsi sebagai alat analisis keuangan yang bermanfaat bagi manajer dan investor untuk mengevaluasi kinerja dan potensi nilai saham menurut Brigham & Houston (2019). Brigham & Houston (2019) juga menegaskan EVA sebagai estimasi laba ekonomis yang berbeda dari pendapatan akuntansi neto.

EVA menurut Rinaldo & Puspita (2020), adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor melalui laba. Perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien, serta menempatkan dana pada investasi yang menghasilkan *return*. Pengukuran dengan EVA menunjukkan kinerja keuangan, nilai EVA positif mencerminkan kinerja baik dalam menciptakan nilai begitu juga sebaliknya.

EVA juga dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal (Ansori, dalam Hartono, 2017). Menurut Alfitri (2020),

EVA adalah indikator kuat dalam meningkatkan nilai pemegang saham untuk menciptakan nilai tambah ekonomi, yang dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham (Ramadhani & Sipayung, 2021).

b) Komponen Modal sebagai pembentuk EVA

Total biaya modal menunjukkan berapa banyak uang yang akan diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukan di perusahaan tersebut. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, biaya modal penting dipertimbangkan.

Menurut Jacinta & Winarto (2015), untuk menggunakan EVA dalam mengukur kinerja perusahaan, manajemen harus melakukan beberapa langkah, yaitu :

1) Menghitung biaya modal

Memperoleh dana investasi, baik melalui hutang maupun pemegang saham (Musthafa, 2017).

2) Menghitung besarnya struktur modal atau pendanaan

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha dan membayar kewajiban keuangan tepat waktu (Ansori, 2015).

3) Menghitung biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Dipengaruhi oleh biaya hutang dan ekuitas serta struktur modal. Perusahaan harus menentukan kombinasi optimal antara hutang dan saham preferen, sehingga biaya modal setiap komponen perlu diperhitungkan dalam WACC (Ansori, 2015).

c) Rumus Perhitungan EVA

Menurut Sani & Irawan (2021), secara sistematis perhitungan EVA dapat dituliskan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Rumus *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Rumus NOPAT (*Net Operating Profit After tax*)

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Dimana :

Rumus WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = ((D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re))$$

Rumus *Capital Charges* (CC)

$$CC = WACC \times Invested Capital$$

Keterangan :

1) **Hitung NOPAT**

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{tarif pajak})$$

Dimana :

EBIT = laba usaha (dihitung dari laba bersih tahun berjalan + beban bunga atau beban keuangan + beban pajak)

TAX = tarif pajak (dihitung dari $\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$)

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) menggambarkan keuntungan sebelum pembayaran pajak dan bunga.

NOPAT mencerminkan laba bersih setelah pajak.

2) **Hitung Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)**

$$IC = \text{Total Aset} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Atau bisa dihitung dengan hasil penjumlahan dari total hutang dan ekuitas dikurangi hutang jangka pendek.

3) **Hitung Biaya Modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*).**

$$WACC = ((D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re))$$

Dimana :

D = Nilai pasar hutang (dihitung dari $\frac{\text{Total hutang}}{(\text{total hutang} + \text{total ekuitas})}$)

rd = Biaya hutang (dihitung dari $\frac{\text{beban keuangan}}{\text{total hutang jangka panjang}}$)

$E = \text{Nilai pasar ekuitas (dihitung dari } \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{(total hutang + total ekuitas)}} \text{)}$ $re = \text{Biaya ekuitas (dihitung dari } \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \text{)}$ $\text{Tax} = \text{Tarif pajak (dihitung dari } \frac{\text{total ekuitas beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \text{)}$
<p>4) Hitung <i>Capital Charges</i> (biaya modal). $CC = WACC \times \text{Invested Capital}$</p>
<p>5) Hitung <i>Economic Value Added</i> $EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$ Dimana jika EVA positif menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi, sedangkan EVA negatif menunjukkan sebaliknya.</p>

d) Ukuran Kinerja EVA

Menurut (Ashafiani, 2020), hasil perhitungan menggunakan EVA dikategorikan dalam dalam 3 kategori, yaitu:

1) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2) Nilai EVA = 0

Menunjukkan bahwa perusahaan mencapai titik impas, berarti perusahaan tidak mengalami penurunan, tetapi juga tidak mencapai kemajuan.

3) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Menunjukkan bahwa manajemen perusahaan gagal dalam menciptakan tambahan nilai ekonomis, sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak mampu memenuhi harapan para kreditor dan investor.

8. *Market Value Added*

a) **Pengertian MVA**

MVA adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan, mencerminkan kinerja investasi dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. MVA dihitung dengan mengalikan harga saham publik dengan pengurangan nilai buku saham (Jacinta & Winarto, 2015). Ini menunjukkan akumulasi kinerja perusahaan dan alokasi sumber daya yang efektif (Trisnawati dalam Yulyanti & Rijanto, 2024). MVA juga diartikan sebagai perbedaan antara harga pasar dan nilai nominal saham (Satwiko & Agosto, 2021).

b) **Rumus Perhitungan MVA**

Menurut Sartono (2010) dalam Sobahi et al. (2019), *Market Value Added* (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus *Market Value Added* (MVA)

MVA = Nilai pasar perusahaan – Modal yang Diinvestasikan

Rumus MVE (*Market Value of Equity*)

Dimana :

MVE = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

Rumus IC (*Invested Capital*)

IC = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek

Keterangan :

1) Hitung Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*)

MVE = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

2) Hitung Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)

IC = Total Aset – Kewajiban Lancar

Atau bisa dihitung dengan hasil penjumlahan dari total hutang dan ekuitas dikurangi hutang jangka pendek.

3) Hitung MVA

MVA = Nilai Pasar Perusahaan – Modal yang Diinvestasikan Dimana jika MVA positif menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi, sedangkan MVA negatif menunjukkan sebaliknya.
--

9. Kebijakan Dividen

a) Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Sunyoto & Susanti (2015), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan.

Manajemen perusahaan punya dua cara untuk menangani laba bersih atau laba setelah pajak, yaitu menginvestasikan kembali laba di perusahaan sebagai laba ditahan, ataupun membagikan laba ke pemilik saham berbentuk dividen. Biasanya pemilik saham ingin membagikan keuntungan berbentuk dividen, serta manajer ingin menginvestasikan lagi keuntungan tersebut di perusahaan menurut Hendryani & Amin (2022).

b) Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2021), sinyal merupakan tindakan perusahaan yang memberikan sumber informasi kepada investor mengenai persepsi manajemen tentang prospek perusahaan. Informasi

ini mencakup tindakan yang diambil manajemen untuk memenuhi harapan pemegang saham.

Signal merupakan kegiatan organisasi yang memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan dan investor mengenai kinerja manajemen perusahaan. Teori sinyal menjadi dasar untuk memahami manajemen keuangan, di mana sinyal dikirim oleh manajer kepada pihak eksternal. Informasi yang dapat berfungsi sebagai sinyal, terutama bagi investor, sering kali disampaikan dalam bentuk laporan tahunan. Dengan mengirimkan sinyal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka (Hendryani & Amin, 2022).

Teori sinyal menekankan pentingnya aliran informasi dalam proses pengambilan keputusan investor. Informasi publik dan pribadi memengaruhi keputusan yang diambil. Manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar dan menggunakan sinyal tertentu untuk menunjukkan kualitas perusahaan. Investor perlu waspada terhadap sinyal ini agar dapat memanfaatkan informasi yang tersedia. Tanpa upaya untuk memahami sinyal, investor tidak akan dapat menilai nilai perusahaan secara akurat (Krisdiyanto & Riwoe, 2022).

c) Rumus Perhitungan Kebijakan Dividen

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. DPR berfungsi untuk

mengukur pembayaran dividen kepada pemegang saham, yang dihitung dengan membandingkan dividen per saham dengan laba bersih per saham. (Musthafa, 2017).

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan mengenai porsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang menggambarkan strategi perusahaan dalam mengelola laba dan investasi. Rasio dividen menjadi indikator persepsi investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan yang konsisten dan meningkat dianggap positif, sementara yang fluktuatif menimbulkan ketidakpastian.

Secara sistematis, perhitungan DPR dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Dimana *Dividen per share* adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan *Earning per Share (net income)* adalah laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

2.2. Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti tersebut digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.2-1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Yulyanti & Rijanto, 2024) /Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada PT. Semen Indonesia Tbk, di Bursa Efek Indonesia 2017–2022)	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA Metode analisis : Analisis Regresi Linear Berganda.	1. MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	(Banusu et al., 2024) /Dampak <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Ukuran Perusahaan	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA 3. GCG Variabel Moderasi : <i>firm size</i> Metode analisis : menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.	1. EVA dan MVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Serta, Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh MVA dan GCG terhadap nilai perusahaan sehingga berpengaruh positif dan signifikan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh EVA terhadap nilai perusahaan.
3.	(Mahasari & Binastuti, 2021) /Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Return Saham</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA Variabel Intervening : <i>Return Saham</i> Metode analisis : analisis jalur kemudian lanjut ke regresi linear berganda.	1. Secara parsial EVA dan <i>return</i> saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. Sedangkan variabel MVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Secara simultan variabel EVA, MVA, dan <i>return</i> saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			4. Adanya pengaruh positif pada variabel EVA dan MVA terhadap nilai perusahaan melalui <i>return</i> saham sebagai variabel intervening.
4.	(Sani & Irawan, 2021) /Model Panel Regression : Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA 3. Kebijakan Dividen 4. Kepemilikan Manajerial Metode analisis : analisis regresi data panel	1. Secara parsial EVA, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan secara parsial MVA, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Sobahi et al., 2019) /Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2007-2017)	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	1. Secara parsial EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara simultan EVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6.	(Firmanda & Wahyuni, 2024) /Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA 3. Kinerja Lingkungan Variabel moderasi : kepemilikan manajerial Metode analisis : menggunakan olah data dengan Eviews 12.	1. EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. Serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh EVA, serta kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara MVA terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	(Rangkuty et al., 2024) /Pengaruh <i>Operating Cash Flow, Economic Value Added</i> dan <i>Dividen Yield</i> Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. MVA 3. <i>Dividen yield</i> Metode analisis : analisis regresi data panel	1. EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Tetapi, MVA, dan <i>Operating cash flow</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	(Krisdiyanto & Riwoe, 2022) /Pengaruh <i>Net Cash Flow Operating, Earning Coverage</i> dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Sektor Perdagangan Retail di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)	Y : Nilai Perusahaan X : 1. EVA 2. <i>Net cash flow</i> 3. <i>Earning coverage</i> Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	1. Secara parsial, <i>net cash flow operating</i> dan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan variabel <i>earning coverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Serta secara simultan, <i>net cash flow operating, earning coverage</i> dan EVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	(Tobing et al., 2022) /Pengaruh <i>Economic Value Added, Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Y : Nilai perusahaan X : 1. EVA 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Metode analisis : analisis jalur dengan SPSS 20	1. EVA dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2. Sedangkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	(Sukirno, 2022) /Implikasi Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Economic Value Added</i> Sebagai Variabel Moderator	Y : Nilai Perusahaan X : kebijakan deviden Variabel moderasi : EVA Metode analisis : analisis regresi sederhana dan <i>moderated regression analysis</i> .	1. Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Selain itu, EVA juga dapat memperkuat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

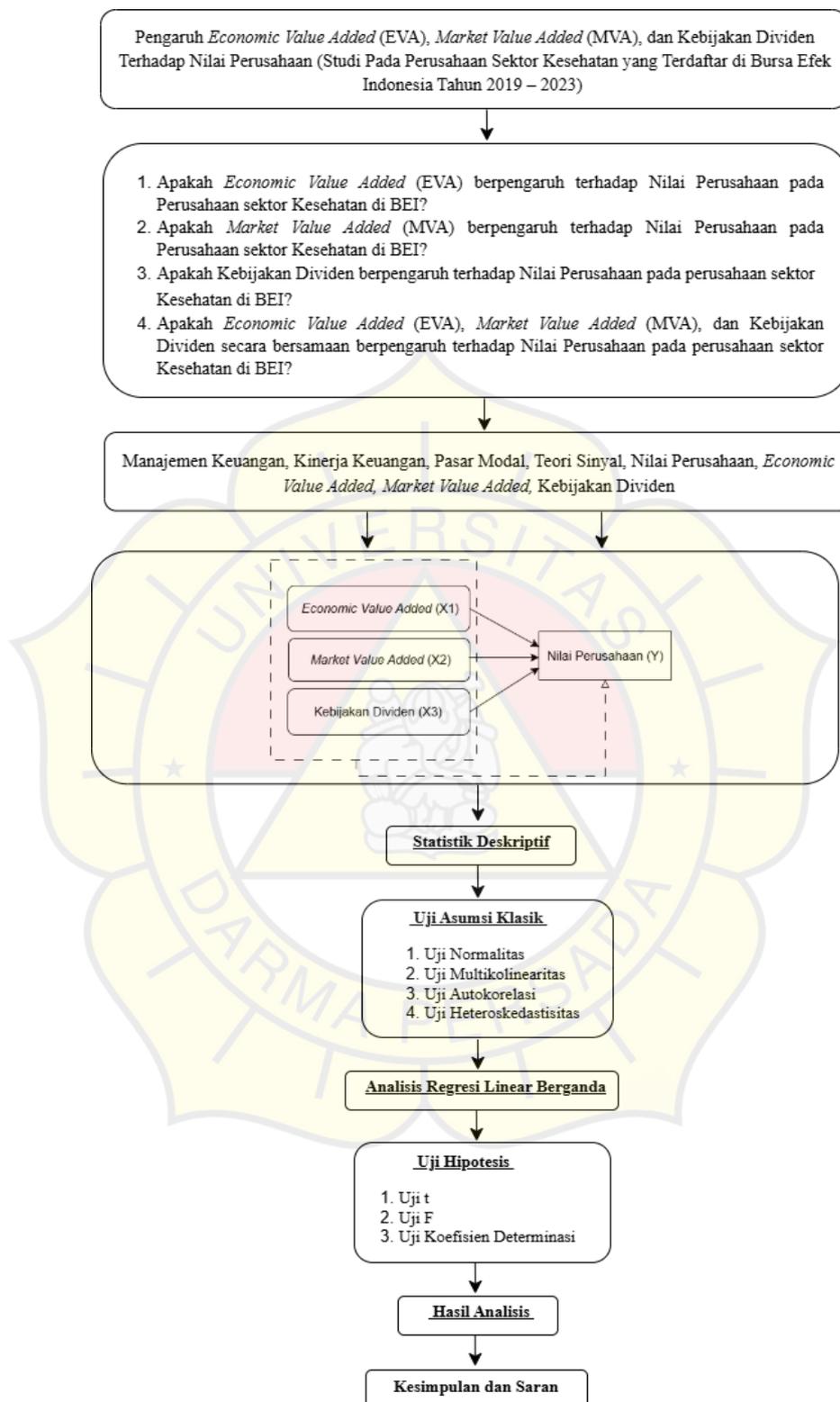
No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
11.	(Selvy & Esra, 2022) /Pengaruh kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2015-2019	Y : Nilai Perusahaan X : kebijakan dividen Variabel intervening : kebijakan hutang Metode analisis : menggunakan <i>path analysis</i> dengan Microsoft Excel dan SPSS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. 3. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan hutang tidak dapat memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.
12.	(Oktaviarni et al., 2019) /Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Y : Nilai Perusahaan X : <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. Kebijakan dividen Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	(Anisa et al., 2022) /Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverages</i>	Y : Nilai Perusahaan X : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Kebijakan dividen 4. Profitabilitas Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			terhadap Nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.
14.	(Hendryani & Amin, 2022) /Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Y : Nilai Perusahaan X : 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kebijakan hutang 4. Kebijakan dividen Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
15.	(Amaliyah & Herwiyanti, 2020) /Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Y : nilai perusahaan X : 1. Keputusan investasi 2. Ukuran perusahaan 3. Keputusan pendanaan 4. Kebijakan dividen Metode analisis : analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Disusun oleh Penulis, 2024

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur yang menggambarkan alur dan hubungan antar variabel dalam penelitian, berfungsi sebagai panduan dalam menyusun penelitian. Ini mencakup langkah-langkah dari penentuan masalah hingga analisis data, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

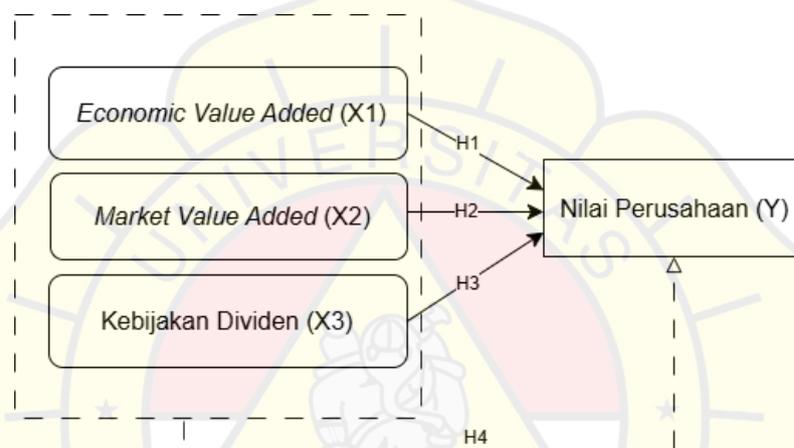


Sumber: Dibuat oleh Penulis, 2024

Gambar 2.3-1 Kerangka Berpikir

2.4. Rancangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, di antaranya variabel bebas terdiri dari EVA (X1), MVA (X2) serta kebijakan dividen (X3), sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan (Y). Paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: Disusun oleh Penulis, 2024

Gambar 2.4-1 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rahman (2022) dalam Lestari & Rimawan (2023) EVA adalah metode untuk menentukan profitabilitas operasional berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. EVA menunjukkan nilai positif ketika keuntungan melebihi biaya modal, menjadikannya menarik bagi investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan dan harga saham, sehingga meningkatkan *return* melalui *capital gain*. Berbagai penelitian menemukan temuan yang berbeda, dengan

beberapa menyoroti dampak positif EVA terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rangkuty et al. (2024), dan Krisdiyanto & Riwoe (2022), serta Tobing et al. (2022) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulyanti & Rijanto (2024), Banusu et al. (2024), Mahasari & Binastuti (2021), Sani & Irawan (2021), dan Sobahi et al. (2019), serta Firmanda & Wahyuni (2024) menunjukkan EVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis:

H1 : EVA (X1) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

MVA adalah ukuran kinerja keuangan yang menggambarkan nilai tambah dari modal yang ditanamkan investor. (Ramadhani & Sipayung, 2021). Nilai MVA yang tinggi dapat meningkatkan harga saham dan kekayaan pemegang saham juga bertambah melalui *capital gain*. MVA mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan, yang kemudian memberi sinyal positif bagi investor, dan meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif pada nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Yulyanti & Rijanto (2024), dan Mahasari & Binastuti (2021), serta Sani & Irawan (2021).

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Banusu et al. (2024), Sobahi et al. (2019), dan Firmanda & Wahyuni (2024), serta Rangkuty et al. (2024) menunjukkan MVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis:

H2 : MVA (X2) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Sunyoto & Susanti (2015), mengatakan kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau di tahannya untuk investasi masa depan. Variasi kebijakan dividen bervariasi di setiap perusahaan memiliki dampak terhadap pandangan investor dan nilai pasar saham perusahaan. Dividen juga dipandang sebagai indikator kesehatan finansial, sehingga kebijakan dividen yang baik dapat menarik investasi dan menstabilkan harga saham.

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2022), dan Selvy & Esra (2022), serta Oktaviarni et al. (2019). Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sani & Irawan (2021), Anisa et al. (2022), dan Hendryani & Amin (2022), serta Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan hasil sebaliknya menunjukkan adanya perbedaan pendapat dari kajian peneliti tersebut. Maka dapat dibuat hipotesis:

H3 : Kebijakan Dividen (X3) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

4. Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian terdahulu Pengaruh EVA, MVA dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan belum banyak ditemukan. Maka dapat dibuat hipotesis:

H4 : EVA (X1), MVA (X2), dan Kebijakan Dividen (X3) Berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

